

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Data Video.....	124
Lampiran 2 Tabulasi Data Transkrip.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedudukan bahasa memegang peranan berarti di setiap manusia, baik lisan maupun tulisan, serupa perangkat koneksi antar manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang berfungsi sebagai penukaran informasi antarpenerut dan mitra tutur yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, setiap manusia ketika berkomunikasi harus memiliki tujuan, makna, dan fungsi yang akan dituturkan kepada mitra tutur tidak hanya mengetahui yang diucapkan oleh penerut, tetapi juga memahami konteks ujaran yang digunakan oleh mitra tutur. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dimulai dari bangun tidur, melakukan kegiatan sehari-hari sampai akan tidur lagi.

Bahasa hadir dalam kehidupan manusia sehingga dapat saling berinteraksi melalui tindak tutur. Tindak tutur merupakan keterampilan yang dapat menyampaikan informasi melalui bahasa lisan. Suatu kegiatan berupa percakapan terbentuk melalui tindak tutur. Percakapan adalah suatu bentuk peristiwa tindak tutur yang dalam kegiatan sosial pada waktu dan beberapa peristiwa yang melekat antar individu yang berperan pada saat komunikasi. Tindak tutur termasuk salah satu dalam kajian pragmatik. Dalam bidang bahasa atau linguistik salah satu yang mendalami makna ujaran adalah pragmatik. Makna tuturan adalah tujuan dari tuturan. Dalam kajian pragmatik ditemukan berbagai corak kebahasaan yang berhubungan dengan konteks konteks sosial, waktu, tempat, suasana dan budaya. Menurut Searle (dalam Rohmadi, 2017:32) tindak tutur adalah hasil penilaian ujaran dalam situasi tertentu dan mewakili kesantunan

komunikasi linguistik yang berlangsung dalam bentuk pernyataan, perintah, pertanyaan atau hal lainnya.

Menurut Searle (dalam Rohmadi, 2017: 34) tuturan asertif ialah penutur pada tuturannya berlatar atas kenyataannya. Keterampilan bahasa membuat orang menjadi bersosialisasi, memiliki etika dan kemahiran yang berguna untuk menaikkan nilai sebagai alat ukur nilai diri. Setiap individu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi tidak harus memakai bahasa yang baku atau yang telah direkomendasikan oleh negara, tetapi menggunakannya berdasar dengan kebenaran, manfaat, maksud, dan keadaan tersebut.

Penggunaan bahasa terkait dengan fasilitas bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Aspek bahasa yang digunakan oleh seseorang adalah suatu bentuk yang berubah sesuai fungsinya, yang disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi antara sosiologi dan linguistik, yang melibatkan kompleksitas bahasa. Penggunaan varian bahasa memiliki hubungan yang erat dengan kelompok atau komunitas kelompok tertentu, dan dapat dimanifestasikan dalam perbedaan kelompok sosial, jenis kelamin, usia dan tujuan komunikasi serta peristiwa tertentu.

Selain itu, penggunaan bahasa terus berubah karena perubahan zaman. Seiring berjalannya waktu, berpotensi membentuk ragam bahasa yang aktual, salah satunya adalah ragam bahasa akrolek. Variasi bahasa akrolek yang biasa digunakan oleh bangsawan, pendidik, penulis, dll. Salah satu faktor yang mengubah bahasa akrolek adalah tingkat yang sama dengan bahasa lain. Dengan kata lain, nilai kesantunan dalam bahasa akrolek diasumsikan diketahui melalui tindak tutur asertif. Misalnya, pernyataan tegas, saran tegas, penjelasan tegas,

presentasi asertif, ketidakpuasan asertif, laporan asertif dan klaim asertif. Membanggakan bahwa penggunaannya bersifat fungsional, tergantung pada kenyataan, fungsi, tujuan, dan keadaan yang dialami di kalangan penutur.

Dibandingkan dengan varian bahasa lainnya, ragam bahasa akrolek adalah ragam bahasa yang tertinggi dan bergengsi. Keluarga kerajaan dan masyarakat perkotaan sering menggunakan bahasa akrolek. Hal ini serasi pada pandangan Suhendar (2016: 56), penyebab ragam akrolek sebanding ragam bahasa lainnya, yaitu teori ragam bahasa akrolek. Salah satu faktor penyebab tingginya tingkat varian bahasa akrolek dengan varian bahasa lainnya adalah asumsi nilai kesantunan dalam varian bahasa akrolek. Bentuk dan fungsi variasi bahasa akrolek antara lain penggunaan dialek Jakarta yang dikenal sebagai salah satu ciri kota metropolitan dan tuturan pengusaha yang tergolong masyarakat kelas menengah ke atas.

Penggunaan akrolek biasanya digunakan dalam suasana publik informal dan sangat beragam bentuk yang digunakan oleh Boy William dan narasumber dalam *youtube*, media *youtube* merupakan salah satu media yang paling populer, media *youtube* juga mencakup acara pidato, *podcast* atau siniar dan lainnya. Dalam bahasa Indonesia, padanan kata siniar adalah *podcast*. Menurut KKBI, siniar berarti siaran dalam bentuk berita, musik dan pendidikan. Itu dibuat dalam format digital audio dan video dan dapat diunduh melalui internet. Salah satu acara siniar adalah pada *youtube* Boy William yang menghadirkan selebritas, politik, pengusaha, penyanyi, dan kalangan kelas menengah ke atas lainnya. Banyak pembicara diundang ke acara tersebut dengan alasan bahwa mereka memiliki fungsi bicara yang pasti dengan pengguna dan terkait erat dengan

kenyataan. Oleh sebab itu, ada banyak ilmu yang dapat digali dalam siaran ini salah satunya adalah variasi bahasa yang dianggap lebih bergengsi dan fungsi tuturan berdasarkan kenyataan. Selain itu, video merupakan salah satu cara yang paling cepat terhubung dengan penonton dan dapat membentuk interaksi, serta alasan video menjadi viral adalah karena 90% membentuk hubungan non verbal. (Wirga, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meneliti bahasa akrolek pada tuturan asertif sebagaimana yang digunakan Boy William selaku narasumber dengan pembicara dalam interaksi Siniar Boy William dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang penggunaan bahasa yang digunakan oleh kalangan kelas sosial menengah ke atas. Kajian teori bahasa akrolek pada tuturan asertif sangat berkaitan apabila memakai ujaran kelas menengah ke atas sebab ujaran yang dipakai bagi masyarakat yang berpenghasilan kelas atas bentuk pada jenis akrolek dan wujud fungsinya dalam bentuk tuturan asertif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk-bentuk akrolek dalam Siniar Boy William?
- 1.2.2 Bagaimanakah fungsi pemakaian akrolek pada tuturan asertif dalam Siniar Boy William?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut, karena tujuan itulah yang ingin dicapai peneliti dalam penelitiannya.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk akrolek dalam Siniar Boy William.

1.3.2 Mendeskripsikan fungsi pemakaian akrolek pada tuturan asertif dalam Siniar Boy William.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian bisa memberikan manfaat ala teoretis serta praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian bahasa Indonesia dan menambah khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian ini pun diharapkan dapat menambah kontribusi terhadap teori penggunaan akrolek pada tuturan asertif. Selain itu dapat dijadikan acuan sebagai pilihan peneliti berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini bisa dimanfaatkan bagi sejumlah pihak sebagai berikut.

1 Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan terkait bahasa dan dapat memberikan gambaran kepada peneliti lain tentang cara menganalisis penggunaan akrolek dalam tuturan asertif.

2 Bagi penonton Siniar

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan penonton dalam memahami pemakaian akrolek pada tuturan asertif dalam Siniar Boy William.

3 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa sebagai referensi bagi pengkaji berikutnya yang mengambil topik pemakaian akrolek pada tuturan asertif.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa Siniar Boy William dalam penelitiannya ini terdapat beberapa bentuk dan fungsi tuturan asertif yang mencakup dari teori tuturan asertif itu sendiri dalam kajian pragmatik. Adapun bentuk beberapa tuturan yang akan saya teliti termasuk tuturan dalam menyatakan seperti terima kasih dan maaf, membanggakan sebagai bentuk apresiasi prestasi dan kerja keras, melaporkan atau memberitahukan informasi kepada mitra tutur, mengeluh untuk meluapkan perasaan sedih dan menyarankan.

Fungsi tuturan asertif memiliki berbagai macam fungsi dalam penyampaian penutur secara langsung maupun taklangsung. Fungsi tuturan asertif dirancang untuk membangun interaksi positif antara Boy William dan narasumber. dengan adanya kebenaran dalam pernyataan yang diungkap. Penggunaan akrolek pada tuturan asertif sesuai bila menggunakan bahasa golongan menengah-atas, sebab bahasa yang dipakai oleh golongan menengah-atas berbentuk bahasa gaul akrolek dan fungsinya. Fokus penelitian ini adalah tentang Siniar antara Boy William dan narasumber.

1.6 Definisi Operasional

Definisi opsional dimaksudkan untuk membatasi pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini supaya tidak memicu pemahaman yang berbeda. Berikut ini adalah definisi dari beberapa istilah dalam penelitian ini.

- 1.6.1 Bentuk-bentuk akrolek adalah bentuk-bentuk salah satu ragam bahasa sosial yang dipakai masyarakat dan dirasa lebih tinggi dibandingkan jenis bahasa sosial lainnya.
- 1.6.2 Fungsi akrolek adalah alat komunikasi digunakan oleh masyarakat kelas menengah ke atas dengan tujuan menyampaikan menyampaikan gagasan dan informasi kepada mitra tutur.
- 1.6.3 Tuturan Asertif adalah tuturan yang memiliki tujuan untuk menjelaskan sesuatu berdasarkan kenyataannya.
- 1.6.4 Siniar Boy William adalah obrolan berbasis video yang berada di *YouTube* Boy William.